



## **Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) Cahaya Abadi Desa Taman Raja Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024**

Dandi Kurnia, Nazori & M Maulana Hamzah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [dandikurnia@gmail.com](mailto:dandikurnia@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [nazori@uinjambi.ac.id](mailto:nazori@uinjambi.ac.id)

<sup>3</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [nazori@uinjambi.ac.id](mailto:nazori@uinjambi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*this study aims to determine how effective BUMDes management is towards the economic welfare of the people of Taman Raja Village. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The data in this study are sourced from primary data and secondary data. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. The data analysis technique uses qualitative data analysis. The results of the study indicate that the effectiveness of BUMDes management has reached 75% in terms of timeliness, targets, and adjustments to the conditions of Kupa Village, which is quite effective but not optimal, because there are still several BUMDes Taman Raja business units that have not been running. Meanwhile, the effectiveness of BUMDes on the economic welfare of the community has been quite successful because there are already several people who have felt the benefits of BUMDes Taman Raja, although the benefits provided by BUMDes are still not evenly distributed, only limited to BUMDes members.*

*Keywords: Management effectiveness, BUMDes, Economic welfare, Community.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan organisasi yang paling terdepan dalam melaksanakan pembangunan karena melibatkan langsung masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan pendapatan asli desa, peranan BUMDes menjadi peluang untuk membentuk kemandirian desa dan alat untuk mensejahterakan masyarakat. Selain itu, BUMDes salah satu bentuk dari pelaksanaan pengelolaan keuangan desa yang akan mengelola potensi desa secara mandiri dengan beraneka jenis kegiatan ekonomi Masyarakat dengan gotong royong. BUMDes termasuk dalam kategori usaha yang memenuhi kriteria UMKM yaitu usaha mikro, kecil dan menengah, yang beroperasi untuk kepentingan masyarakat (Iriani, 2022).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) berguna

untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi landasan utama dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa<sup>5</sup>. Secara mutlak, terbentuknya BUMDes untuk memanfaatkan tenaga kerja, meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan ekonomi masyarakat desa ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif (Djae, 2023).

Hambatan dalam pengelolaan BUMDes seperti pihak pengelola belum bekerja sesuai dengan tugas atau job description yang diberikan, mengakibatkan performa pekerjaan menjadi berkurang. Hambatan lain kebanyakan pengurus telah memiliki pekerjaan utama dan kepengurusan di BUMDes menjadi pekerjaan sampingan. Selain itu keterbatasan modal dapat membuat rencana untuk mengembangkan atau memperluas usaha BUMDes belum bisa berjalan dengan maksimal<sup>10</sup>. Kemudian pentingnya pengawasan bertujuan untuk memastikan berjalannya BUMDes telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini dilaksanakan oleh tim yang telah ditentukan sebelumnya melalui rapat pengurus bersama. Walaupun pada kenyataannya masih ada kurangnya keterlibatan dari pemerintah desa bahkan masyarakat dalam mengawasi (Amir, 2022).

BUMDes Cahaya Abadi yang beroperasi di sektor perkebunan sayuran dan budidaya perikanan, berlokasi di Desa Taman Raja, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat serta terbukanya lapangan pekerjaan bagi warga setempat. Namun demikian, manfaat yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan, pengelolaan, maupun kemajuan BUMDes. Kurangnya keterlibatan ini berpotensi menjadi hambatan dalam upaya peningkatan ekonomi desa, terutama apabila pengelolaan BUMDes tidak dimanfaatkan secara maksimal. Adapun berikut ini adalah tabel yang menunjukkan persentase pembagian hasil usaha BUMDes Cahaya Abadi.

BUMDes Cahaya Abadi yang berada di Desa Taman Raja merupakan lembaga yang mengelola unit-unit usaha dengan orientasi keuntungan ekonomi. Dalam menjalankan aktivitasnya, BUMDes tentu memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang terencana dan terorganisir dengan baik agar program-program usaha yang dijalankan dapat berjalan secara optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan para anggota BUMDes dalam memahami konsep dan praktik pengelolaan keuangan yang benar. Hal ini diperparah dengan latar belakang anggota yang beragam, namun sebagian besar belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen keuangan yang dibutuhkan dalam pengelolaan badan usaha secara efektif.

Desa Taman Raja memiliki kondisi geografis dan sumber daya alam yang mendukung, seperti ketersediaan lahan dan sumber air bersih yang cukup melimpah. Selain itu, sebagian masyarakat desa juga telah memiliki pengalaman dalam budidaya ikan secara tradisional, meskipun masih dalam skala kecil dan belum dikelola secara optimal. Melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat dapat mengelola potensi ini

secara profesional, terorganisir, dan berbasis pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDes budidaya ikan nila tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendorong kemandirian ekonomi desa, serta menjadi contoh pengelolaan usaha berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan latar belakang tersebut, pendirian unit usaha budidaya ikan nila oleh BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pembentukan BUMDes perikanan adalah untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada di desa, khususnya di bidang perikanan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan ekonomi desa, serta mewujudkan desa yang mandiri dan berkelanjutan. Meski menghadapi sejumlah tantangan, BUMDes perikanan memiliki peluang besar untuk berkembang, asalkan dikelola dengan baik melalui pendekatan yang inovatif, pemberdayaan SDM, dan pengelolaan yang efisien. Pembentukan BUMDes Unit Usaha Budidaya Ikan Nila Sebagai bagian dari upaya meningkatkan perekonomian desa dan memanfaatkan potensi lokal, Desa [Nama Desa] membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan salah satu unit usaha utamanya yaitu budidaya ikan nila.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi desa. Salah satu bentuk usaha yang potensial adalah budidaya ikan nila, karena memiliki siklus produksi yang cepat, kebutuhan pasar yang tinggi, dan proses budidaya yang relatif mudah. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan sejauh mana pengelolaan BUMDes budidaya ikan nila memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Desa. Dengan adanya BUMDes perikanan, masyarakat desa bisa memperoleh penghasilan dari pekerjaan di sektor perikanan, baik itu melalui budidaya ikan, pengolahan produk perikanan, maupun distribusi dan pemasaran. BUMDes perikanan dapat menjadi penggerak untuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan dalam budidaya dan pengolahan perikanan. BUMDes yang fokus pada perikanan akan memperkaya sektor ekonomi desa, tidak hanya mengandalkan pertanian atau industri lain, tetapi juga sektor perikanan sebagai sumber utama pendapatan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian yang dimaksud adalah Untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Cahaya Abadi Desa Taman Raja dan Untuk Mengetahui Bagaimana efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Taman Raja?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pembangunan Pedesaan**

Pembangunan pedesaan merupakan proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengurangi kesenjangan wilayah antara desa dan kota, serta menciptakan desa yang mandiri, maju, dan berkelanjutan. Pembangunan desa tidak hanya mencakup aspek fisik seperti pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, fasilitas

kesehatan, dan pendidikan, melainkan juga meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan hidup.

Menurut Adisasmita (2013), pembangunan pedesaan adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki desa secara optimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Upaya ini mencakup penguatan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan, perbaikan pelayanan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kerangka hukum, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa pembangunan desa harus bertumpu pada potensi dan kekuatan lokal, serta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pasal 78 ayat (1) menyatakan:

“Pembangunan Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.”

### **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan. Tujuan pendirian BUMDes adalah untuk mengelola aset desa, menyediakan layanan jasa, serta mengembangkan usaha lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes didefinisikan sebagai unit usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa, di mana pengelolaan dan kepemilikan modal dilakukan secara bersama antara pemerintah desa dan masyarakat. Sebagai entitas ekonomi yang tumbuh di wilayah perdesaan, BUMDes memiliki peran strategis dalam menggerakkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya desa secara optimal.

### **Pengelolaan Keuangan BUMDes**

pengelolaan yang baik terhadap badan usaha memiliki peranan penting dalam mendorong kemajuan usaha tersebut. Dalam konteks BUMDes, pengelolaan yang dianggap berkualitas tercermin melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam seluruh proses operasionalnya. Ketika prinsip-prinsip ini dijalankan secara konsisten, maka meskipun pengaruhnya tampak kecil, dampaknya dapat menstimulasi perkembangan BUMDes ke arah yang lebih positif dan berkelanjutan.

Imbas dari kemajuan ini pun tidak hanya dirasakan oleh lembaga semata, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mendorong pemerataan pembangunan desa secara umum. Pengelolaan keuangan BUMDes adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan terhadap segala aktivitas keuangan BUMDes. Tujuan utamanya adalah memastikan penggunaan dana yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam mendukung kegiatan usaha dan pembangunan ekonomi desa. Berdasarkan para ahli Pengelolaan keuangan BUMDes harus dipisah dari keuangan desa, tapi tetap sejalan dengan prinsip tata kelola keuangan publik. Sistem keuangan harus akuntabel, transparan, partisipatif, dan profesional. Dibutuhkan SDM yang kompeten, sistem pembukuan yang mudah dan konsisten. Pengelolaan keuangan adalah serangkaian proses dalam

merencanakan, mengatur, menggunakan, mengawasi, dan mengevaluasi sumber daya keuangan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Rufaidah Aslamiyah (2017) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat turut menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Dari hasil pengelolaan sampah, sebesar 5% dari pendapatan bersih dialokasikan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Panggunharjo di sektor kesehatan. Namun demikian, di balik manfaat tersebut, terdapat potensi risiko terhadap kesehatan para pekerja di unit pengelolaan sampah (KUPAS) yang perlu menjadi perhatian bersama.

Penelitian M. Athsil M.A (2017) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki secara mandiri. Sedangkan penelitian Eddy Iskandar (2017) menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan serta pengelolaan aset pada BUMDes Amanah telah dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Sedangkan penelitian Yeni Fajarawati (2017) menunjukkan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa atau masyarakat setempat

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini yang akan dilakukan kepada Masyarakat Desa Taman Raja dan BUMDes Cahaya Abadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengenai Peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan desa.

#### **Data**

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pemberi dan penerima program BUMDes .

No	Narasumber	Jumlah
1	Pemerintah Desa (Kepala Desa Taman Raja)	1 Orang
2	Pengurus BUMDes (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara)	3 orang
3	Pengelola BUMDes /Pekerja BUMDes	2 orang
4	Masyarakat Desa	4 orang
	TOTAL	10 orang

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pihak ketiga (Sugiyono, 2015). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, mencakup berbagai referensi seperti buku, karya ilmiah, dokumen internal, serta sumber informasi lain yang relevan dan mendukung proses penyusunan penelitian. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data secara

sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan pokok, yaitu Tahap awal, adalah tahap persiapan, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu, yaitu data yang berhasil dikumpulkan. Tahap kedua adalah, adalah tahap tabulasi, pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tahap ketiga, adalah tahap penerapan sekaligus pengujian bagi sistem serta merupakan tahapdimana siap dioperasikan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction). Proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah dari lapangan menjadi data yang terorganisir dan relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display). Menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti dalam melihat pola dan menarik kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification). Langkah akhir dari analisis data adalah membuat interpretasi terhadap data dan menarik kesimpulan. Proses ini bersifat sementara hingga dikonfirmasi secara berulang dan dinyatakan valid atau dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES ) Di Desa Taman Raja**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cahaya Abadi merupakan badan usaha yang didirikan oleh Pemerintah Desa Taman Raja pada tahun 2023. Pendirian BUMDes ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta mendorong kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Secara struktural, BUMDes Cahaya Abadi membawahi tiga unit usaha yang bergerak di bidang berbeda, yaitu: (1) perkebunan sayur, (2) budidaya perikanan, dan (3) usaha simpan pinjam. Ketiga unit ini dirancang untuk saling menunjang dalam menciptakan perputaran ekonomi desa.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Edwin Saputra selaku Sekretaris BUMDes Cahaya Abadi, dari ketiga unit usaha yang dirancang tersebut, saat ini hanya dua unit yang berjalan aktif, yaitu unit budidaya perikanan dan unit usaha simpan pinjam. Sementara itu, unit perkebunan sayur belum dapat dijalankan secara optimal karena berbagai kendala teknis dan non-teknis.

“Memang banyak unitnya BUMDes , tapi yang berjalan itu cuma satu yang budidaya perikanan. kalau untuk yang ke duanya itu masih dalam tahap proses perencanaan”<sup>61</sup>

a. Wawancara dengan Bapak Mawardi selaku kepala Desa Taman Raja tentang unit BUMDes :

“Kenapa BUMDes banyak unitnya dan hanya sebagian yang berjalan, karena dana yang ada di fokuskan untuk ke budidaya perikanan. Jadi, saat budidaya perikanan ini sudah menghasilkan akan kita buat untuk menangani banyak unit usaha yang lainnya ketika sudah ada dana tinggal dijalankan,analoginya kita siapkan wadah untuk masyarakat dalam menjalankan BUMDes , nanti jika dananya sudah ada baru nanti dijalankan, ditambah kita masih bisa dikatakan remaja jadi butuh proses untuk menjalankan itu semua”

Berdasarkan keterangan dari Sekretaris BUMDes Cahaya Abadi, Edwin Saputra, dan Kepala Desa Taman Raja, Bapak Mawardi, diketahui bahwa dari tiga unit usaha yang dirancang sejak awal pendirian BUMDes, hingga saat ini baru satu unit yang berjalan secara aktif, yakni unit budidaya perikanan. Sementara itu, unit usaha simpan pinjam juga telah mulai dirintis, meskipun masih berada pada tahap awal pengembangan.

“Dana awal dari APBDes 2023.2024, dan lain-lain semuanya digunakan untuk membangun produksi budidaya perikanan ini, mulai dari kepemilikan lahan, kolam ikan, fasilitas untuk air di kolam, pakan ikan, dan lain-lain. Dan di Tahun 2024 kami sudah ajukan proposal tapi sampai sekarang masih belum ada kabarnya”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa tidak berjalannya dua unit usaha lainnya pada BUMDes Cahaya Abadi disebabkan oleh keterbatasan dana operasional. Pihak pengelola BUMDes telah mengajukan proposal permohonan bantuan dana kepada pemerintah guna mendukung pengembangan unit-unit usaha tersebut, namun hingga saat ini belum mendapatkan tanggapan atau realisasi bantuan.

Sementara itu, unit usaha budidaya perikanan menjadi satu-satunya yang berjalan aktif karena dinilai memiliki prospek yang menjanjikan. Secara geografis, Desa Taman Raja memiliki kondisi lingkungan yang mendukung untuk kegiatan budidaya perikanan, seperti ketersediaan lahan, sumber air yang memadai, dan minat masyarakat lokal yang tinggi. Potensi ini menjadikan sektor perikanan sebagai langkah awal yang strategis dalam membangun pondasi ekonomi desa melalui BUMDes.

b. Wawancara dengan Bapak M. Kurdi selaku ketua BUMDes Taman Raja tentang unit BUMDes :

“Kami memilih budidaya perikanan karena melihat lokasi Taman Raja yang menarik karena lokasinya yang strategis, dalam konteks aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur pendukung, atau kondisi lingkungan yang mendukung untuk budidaya perikanan.”<sup>64</sup>

Dari pernyataan diatas, pak Kepala Desa juga menuturkan hal yang sama namun beliau menambahkan bahwa:

“Memilih budidaya perikanan ini merupakan suatu tantangan juga buat Desa, karena jika melirik dari BUMDes yang ada di Desa lain yang mayoritas hanya memilih unit usaha simpan pinjam, itukan pengelolannya mudah tidak membutuhkan orang yang banyak, cukup satu orang sudah bisa berjalan. Beda dengan budidaya perikanan, itukan membutuhkan orang yang banyak, nahh secara tidak langsung kami membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun yang menjadi masalah sekarang bagaimana BUMDes dapat meningkatkan profit ditengah persaingan yang besar.

### **Pengelolaan Usaha Perikanan Pada BUMDes**

Dari pernyataan yang telah dikemukakan sebelumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa BUMDes Cahaya Abadi di Desa Taman Raja menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan unit usahanya. Salah satu permasalahan utama yang disampaikan oleh Kepala Desa adalah tingkat persaingan pasar yang cukup tinggi, terutama di sektor budidaya perikanan. Beliau menyebutkan bahwa telah banyak penjual ikan dari luar yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat, sehingga membangun kepercayaan dan menjangkau pasar menjadi tantangan tersendiri bagi BUMDes. Oleh karena itu, BUMDes perlu bekerja lebih keras dalam hal promosi dan pemasaran hasil budidayanya agar mampu bersaing dan menarik minat konsumen.

Selain itu, menurut keterangan dari Sekretaris BUMDes, Edwin Saputra, terdapat pula permasalahan internal yang berkaitan dengan para pekerja di unit budidaya perikanan. Permasalahan ini berkaitan dengan kondisi kerja, pembagian tugas, serta kebutuhan pelatihan teknis yang belum terpenuhi secara optimal. Hal tersebut turut mempengaruhi efektivitas operasional unit usaha yang sedang berjalan dan menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas manajemen BUMDes. “Masalah yang ada palingan ketika musim hujan, curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan air kolam menjadi terlalu encer atau terlalu bercampur dengan air hujan, hal ini dapat mengganggu kesehatan ikan dan pertumbuhan mereka.”<sup>66</sup>

Wawancara dengan Bapak Bakri selaku pekerja BUMDes budidaya perikanan: “Sebelum saya kerja di BUMDes saya dan istri memiliki usaha jual campuran, namun karena persaingan penjualan jadi mengalami penurunan, namun setelah saya kerja disini, yaaa cukuplah untukmenghidupi kebutuhan sehari-hari keluarga,”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cahaya Abadi. Salah satu unit usaha yang dirasakan manfaatnya secara langsung adalah budidaya perikanan, yang telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan mereka. Selain itu, unit usaha simpan pinjam juga memberikan kontribusi melalui penyediaan akses permodalan bagi warga yang ingin memulai usaha mandiri. Meskipun saat ini hanya satu unit usaha yang berjalan aktif yaitu budidaya perikanan dan simpan pinjam yang masih baru dirintis keberadaan keduanya sudah memberikan dampak nyata bagi masyarakat setempat.

Pihak BUMDes dan Pemerintah Desa Taman Raja juga terus berupaya agar alokasi dana untuk BUMDes dapat ditingkatkan setiap tahunnya, guna mendorong pengembangan dan keberlangsungan seluruh unit usaha yang direncanakan. Namun demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran sebagian masyarakat terhadap keberadaan dan peran BUMDes masih tergolong rendah. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan warga yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan BUMDes, seperti Ibu Fitria Agustin dan Ibu Ermawati. Keduanya mengungkapkan bahwa mereka belum mengetahui secara rinci mengenai program-program BUMDes maupun manfaat yang dapat diperoleh dari keterlibatan dalam unit-unit usaha yang ada.

### **Efektivitas Pengelolaan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Taman Raja**

Mengkaji tingkat efektivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuannya merupakan langkah penting, khususnya dalam menilai sejauh mana organisasi tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi semacam ini diperlukan agar setiap pihak yang terlibat dalam organisasi dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, dan secara proaktif mengambil langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja organisasi ke arah yang lebih optimal. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya dukungan dana dan partisipasi aktif masyarakat agar seluruh unit usaha yang direncanakan dapat beroperasi secara optimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD maupun peningkatan taraf hidup warga desa:

“yaaa, kalau masalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kami mengadakan laporan pertanggung jawaban tiap tahunnya di aula kantor Desa, dan Alhamdulillah tiap tahunnya kami memberikan sedikit sumbangsi ke Pendapatan Asli Desa meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan, dan kalau untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak terlalu menyeluruh, palingan yang hanya terlibat dengan BUMDes mengalami sedikit peningkatan dari segi ekonominya”<sup>68</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Mastainah selaku bendahara BUMDes , namun beliau sedikit menambahkan bahwa:

Untuk kemasyarakat di SHU memang ada yang dilarikan ke dana sosial, selain itu kami juga memberikan sumbangan ikan kepada masyarakat yang mengadakan acara seperti, pernikahan, akikah, syukuran, takziah, dll”69

Mengenai pendapatan asli Desa dan kesejahteraan masyarakat kepala Desa Taman Raja Bapak Mawardi menuturkan:

“Kalau pemasukan BUMDes ke Pendapatan Asli Desa yaaa, tiap bulannya bisa

dikatakan ada peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, dikarenakan itu tadi usia BUMDes masih remaja. kalau untuk dana sosialnya itu diberikan ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan artinya masyarakat yang tidak menerima bantuan sama sekali dari pemerintah pusat, ataupun jenis bantuan lainnya. Bentuk dana sosial ini sebelumnya dimusyawarahkan oleh pihak Desa dan BUMDes apakah diberikan dalam bentuk barang atau uang, namun selama ini mereka diberikan dalam bentuk barang, karena ditakutkan kalau uang mereka menggunakan untuk kebutuhan yang lain”70

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pengurus BUMDes Cahaya Abadi Desa Taman Raja, diketahui bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan dengan proporsi tertentu kepada beberapa pihak, yaitu untuk Pendapatan Asli Desa (PAD), penambahan modal usaha BUMDes, kompensasi bagi komisaris atau penasehat, serta alokasi dana sosial. Dana sosial yang dimaksud umumnya disalurkan dalam bentuk barang serta bantuan kepada masyarakat yang sedang menyelenggarakan acara tertentu maupun yang mengalami musibah seperti keduakaan.

Peningkatan pendapatan dapat dirasakan oleh masyarakat yang bekerja di BUMDes , seperti yang dikatakan oleh Bapak Bakri:

“Yaaa, dari penghasilan adalah peningkatan meskipun tidak terlalu banyak, kan sebelumnya saya jual campuran itu kadang untung kadang buntung, jadi pendapatan disitu tidak terlalu banyak, sekitar Rp. 800.000, dan setelah saya kerja di BUMDes jadi saya punya penghasilan tetap jadi yang sebelumnya tidak sampai 1 juta, sekarang sudah sampai 1 juta lebih lahh”71

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Taman Raja telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun dampaknya belum dirasakan secara menyeluruh. Artinya, hanya masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan BUMDes—baik sebagai pekerja maupun sebagai penerima manfaat dari programnya—yang mengalami peningkatan pendapatan dan memiliki penghasilan tetap sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih baik.

## **Pembahasan**

BUMDes Taman Raja diketuai oleh M. Kurdi, dengan Edwin Saputra sebagai sekretaris dan Mastaniah sebagai bendahara. BUMDes ini memiliki visi untuk menjadi lembaga yang berorientasi ke masa depan dengan mengekspresikan kreativitas berdasarkan nilai-nilai penghargaan terhadap masyarakat. Sementara itu, misinya adalah menumbuhkan perekonomian desa serta meningkatkan profit dari setiap unit usaha yang dijalankan.

Salah satu unit usaha BUMDes Taman Raja yang cukup berkembang adalah budidaya perikanan, yang mulai beroperasi sejak tahun 2023 dan dipimpin oleh Bapak Bakri. Unit ini semula

hanya memiliki 12 keramba, namun kini telah berkembang menjadi 32 keramba dengan produksi mencapai ±118.000 ekor ikan. Awalnya, keterbatasan lahan menjadi kendala utama, namun setelah memiliki lahan sendiri yang cukup luas, kapasitas produksi dapat ditingkatkan secara signifikan. Bahkan, ke depannya direncanakan akan dilakukan penambahan keramba lagi.

Dari segi dampak sosial, keberadaan BUMDes Taman Raja mulai memberikan perubahan positif. Sebagian masyarakat telah mengalami peningkatan ekonomi dan menjadi lebih mandiri. Pengangguran secara perlahan mulai berkurang karena terbukanya peluang kerja di unit-unit usaha yang dijalankan BUMDes. Untuk menilai efektivitas pengelolaan BUMDes Taman Raja terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, peneliti menggunakan tiga indikator utama, yaitu:

#### 1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan dalam konteks organisasi merupakan indikator utama efektivitas. Keseluruhan upaya yang dilakukan harus dipandang sebagai suatu proses yang berorientasi pada hasil. Dalam hal ini, pencapaian tujuan dapat diukur melalui: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus BUMDes, tujuan utama BUMDes Taman Raja meliputi peningkatan profit desa, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan hasil bumi lokal.

BUMDes Taman Raja tiap tahunnya berhasil memberikan peningkatan profit Desa walaupun peningkatannya tidak terlalu besar, walaupun penghasilan dari tahun 2023 mengalami sedikit penurunan. Kehadiran BUMDes juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Taman Raja dikarenakan pada unit usaha budidaya perikanan membutuhkan beberapa pekerja, dan sampai saat ini unit usaha perikanan memiliki 4 pekerja, serta membantu para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya.

Meskipun BUMDes Taman Raja telah menambah profit dan membantu beberapa perekonomian beberapa masyarakat, tetapi BUMDes Taman Raja dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan dari segi pengembangan unit usaha, berdasarkan dari hasil temuan peneliti di laporan pertanggungjawaban dari tahun ketahun, mereka menargetkan untuk mengembangkan unit usaha lainnya namun sampai sekarang usaha yang ditargetkan tidak berjalan. Hal ini membuat sedikit capaian tujuan BUMDes Taman Raja tidak memuaskan.

#### 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. BUMDes Taman Raja mengadakan laporan pertanggungjawaban tiap tahunnya namun hanya beberapa masyarakat yang ikut didalamnya, dan dari hasil wawancara peneliti kepada masyarakat hanya segelintir orang yang tahu akan BUMDes, dan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa-apa saja unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Seperti pada saat pelaporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024, masih ada beberapa masyarakat hadir yang tidak mengetahui bahwa BUMDes Taman Raja memiliki unit simpan pinjam, hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Taman Raja masih belum maksimal dalam melakukan sosialisasi.

#### 3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi, baik dalam lingkup formal seperti institusi pemerintahan maupun organisasi ekonomi desa. Dalam pengertian umum, adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan, baik yang bersifat

internal maupun eksternal. Lingkungan eksternal dapat mencakup perubahan regulasi, perkembangan teknologi, dinamika sosial masyarakat, kondisi ekonomi global, hingga tantangan lingkungan seperti bencana alam. Sementara itu, lingkungan internal meliputi perubahan struktur organisasi, dinamika sumber daya manusia, maupun perubahan dalam sistem kerja. Dengan demikian, adaptasi bukan hanya sekadar proses reaktif terhadap perubahan, tetapi juga merupakan bentuk kesiapan strategis dalam menciptakan keberlanjutan organisasi. BUMDes Taman Raja memiliki usaha depot air minum, yang menunjukkan BUMDes Taman Raja menyesuaikan potensi yang dimiliki Desa, lalu memanfaatkan potensi itu menjadi sesuatu yang bernilai jual. Dengan adanya usaha budidaya ikan ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun untuk saat ini BUMDes Taman Raja tidak bisa mempekerjakan begitu banyak masyarakat.

Selanjutnya peneliti akan mengaitkan BUMDes Taman Raja terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Taman Raja, adapun indikator yang digunakan yaitu:

#### 1. Pendapatan

Masyarakat telah merasakan adanya manfaat dari keberadaan BUMDes , tetapi itu hanya untuk orang- orang yang terlibat langsung dengan BUMDes. Adapun total masyarakat yang terlibat langsung dengan BUMDes ialah Kepala Desa Taman Raja, 3 pengurus BUMDes , 4 pekerja di unit depot air minum, 1 pekerja di unit simpan pinjam, dan sejauh ini 23 orang yang telah melakukan pinjaman di BUMDes . Terlepas dari masyarakat yang melakukan pinjaman, BUMDes telah meningkatkan pendapatan sejumlah masyarakat melalui usahanya.

#### 2. Pengeluaran konsumsi

Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara umum, pengeluaran konsumsi dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan oleh individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran ini mencerminkan sejauh mana masyarakat mampu mengakses barang dan jasa yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang layak dan bermartabat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pekerja BUMDes , dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari cukup, namun untuk keperluan lainnya masih belum cukup.

#### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi individu yang telah berkeluarga. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan hukum untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan yang merata dan berkualitas, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus menjadi perhatian bersama, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat itu sendiri. Disini BUMDes tidak memiliki unit usaha yang memberikan dampak yang besar pada peningkatan pendidikan masyarakat. Namun, dari segi keuangan untuk biaya pendidikan bisa dirasakan hanya untuk masyarakat yang terlibat dengan BUMDes .

#### 4. Kesehatan

Dalam konteks pembangunan desa, kesehatan menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Masyarakat yang sehat memiliki produktivitas yang lebih tinggi, lebih mampu terlibat dalam kegiatan ekonomi, sosial, maupun

pembangunan lokal. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar di bidang kesehatan, seperti akses terhadap fasilitas layanan kesehatan, edukasi kesehatan, ketersediaan air bersih, dan lingkungan yang higienis, menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang menyeluruh.

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Taman Raja bisa dikatakan cukup baik, dengan adanya posyandu dan puskesmas pembantu (PUSTU). Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat BUMDes Taman Raja belum bisa, namun untuk kebutuhan berobat mungkin bisa membantu bagi anggota yang ada di BUMDes .

## 5. Perumahan

Perumahan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Rumah bukan hanya tempat tinggal secara fisik, tetapi juga menjadi simbol keamanan, kenyamanan, dan stabilitas sosial bagi individu dan keluarga. Dalam pengertian yang lebih luas, kondisi perumahan yang layak mencerminkan kualitas hidup masyarakat serta keberhasilan pembangunan suatu wilayah, termasuk desa. Mayoritas rumah yang ditempati masyarakat Desa Taman Raja sudah memenuhi itu, namun masih ada beberapa rumah yang tidak memakai beton dalam artian masih banyak rumah yang berbentuk rumah panggung. Disini BUMDes hanya bisa memberikan pinjaman untuk memperbaiki rumah mereka.

Berdasarkan penjelasan setiap indikator kesejahteraan diatas, Badan Usaha Milik Desa Taman Raja masih belum maksimal terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa unit usaha BUMDes yang belum berjalan. Meskipun masih ada beberapa unit yang belum berjalan, tapi dengan unit yang lainnya masih bisa memberikan sedikit sumbangsi kepada Desa dan masyarakat, maka dari itu diperlukan adanya pengembangan unit usaha yang nantinya dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Dari penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa hanya segelintir orang yang dapat merasakan manfaat dari BUMDes itu sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan dari sebelumnya mengenai pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Taman Raja. Dari keempat jenis usaha itu hanya 2 yang berjalan yaitu budidaya perikanan dan Simpan pinjam, sisanya yaitu usaha ternak dan perkebunan sayur masih dalam perencanaan. Selanjutnya, Badan Usaha Milik Desa Taman Raja dalam mencapai tujuan yang ditinjau dari ketepatan waktu dan sasaran sudah cukup efektif namun belum maksimal, hal ini disebabkan masih ada beberapa target BUMDes yang belum tercapai, lalu untuk ketepatan sasarnya dapat dilihat dari unit BUMDes yang memberikan pekerjaan bagi orang yang membutuhkannya, serta penambahan profit yang diberikan kepada Pendapatan Asli Desa (PAD). Selanjutnya ditinjau dari peyesuaiannya dengan keadaan di Desa Taman Raja sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari unit usaha budidaya perikanan yang memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Taman Raja, akan tetapi unit usaha ini tidak melibatkan begitu banyak orang, sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan hanya sedikit.

Efektivitas Badan Usaha Milik Desa terhadap kesejahteraan ekonomi, dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masih belum memberikan manfaat merata, dengan kata lain hanya sebatas masyarakat yang terlibat langsung dengan BUMDes dapat merasakan manfaatnya. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi tentang BUMDes serta kurangnya pengembangan unit usaha yang ada, agar BUMDes dapat dikenal di masyarakat luas. Jadi, tingkat efektivitas BUMDes jika

persentase sudah mencapai 75%, hal ini dapat dilihat dari peranan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat yakni dengan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat, memberikan bantuan kepada masyarakat seperti memberikan ikan secara gratis kepada masyarakat yang melangsungkan hajatan (aqiqah, takziah, dan lain-lain) serta menyisihkan keuntungan BUMDes untuk masyarakat yang membutuhkan dalam hal ini masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan sebelumnya dari daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) (CV: Nas Media Pustaka : Makasar, 2019), hlm. 16.
- Cidesindo, 1996 Herry Kamaroesid, Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES , (Jakarta: Mitra Wacana media)
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi s Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial), Bandung: Refika Aditama, 2014
- Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Eko Digdoyo, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015 Ginandjar Kartasasmita, Pembangunan Untuk Rakyat, Jakarta: Pustaka
- Hasanah, dkk. Manajemen BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor (UM Jakarta Press : Jakarta, 2022)
- Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah (Jakarta : PT Adhitya Andre Dina Agung, 2014)
- Jusuf suit, Pemberdayaan Potensi Ekonomi Perdesaan, (Jakarta: IPB Pres, 2012) Kementrian Agama RI, Al-Qur"an dan Tafsirnya Jilid 2, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011)
- Mardi Yatmo Hutomo, Perencanaan Pembangunan (Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi), Jakarta: BAPPENAS, 2000.
- Mubyarto, Ekonomi Kerakyatan, Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara, 2014
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan kuantitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Muhammad Yasin, dkk., Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes
- Rahardjo Adisasmita, Pembangunan Perdesaan (Pendekatan Partisipatif, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan), Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013 Raoda
- Djae, dkk. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) Konsep Dan Aplikasi (CV. Eureka Media Aksara : Purbalingga, 2023)
- Sapari Imam Asy'ari, Sosiologi Kota dan Desa, Surabaya: Usaha Nasional, 2004, Seyadi, BUMDes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003)
- Sohrawardi K. Lubis Dan Farid Wajdi, Hukum Ekonomi Islam, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bamdung: Alfabeta, 2012, Suharsimi
- Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutrisno, Edy. Budaya Organisasi. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Suparji, Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) (UAI Press : Jakarta, 2019)
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Landasan Hukum BUMDes Usman Rianse, Abdi, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi), Bandung: Alfabeta, 2012
- Amalia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES ) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014, hal 10
- Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi d Desa Landungsari, Kecamatan Dau,

- Kabupaten Malang)", Jurnal Administrasi Publik (JAP) 1, No. 6 (2013): 1075. Accessed Desember 5. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/189>
- Hamril, Sarjan, Arifin. "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Kec. Lappariaja Kab. Bone Perspektif Ekonomi Syariah", Jurnal Al-Tsarwah 4, no. 1 (2021): 52-53. Accessed Desember 5.
- Kadek Sumiasih, Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata, Jurnal Magister Hukum Udayana, Vol. 7 No. 4 Desember 2018, hal. 574
- Nur Ida Iriani, Anung Prasetyo Nugroho, Maria Yosifa Tia, "Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)", Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi 10, no. 1 (2022): 28. Accessed Desember 5.
- Rudi Amir, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes ) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat", Jappa 1, no. 1 (2022): 7. Accessed Desember 5. <https://ojs.unm.ac.id/jappa/article/view/34989>